

EKSPLORASI INOVASI DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR DALAM KONTEKS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR

Siti Nurjanah¹, Utama², Achmad Fatoni³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹tazkiazahragf@gmail.com, ²sut197@ums.ac.id, ²achmad_fatoni@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi dalam perencanaan pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, difokuskan pada guru dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan berbagai inovasi, seperti asesmen diagnostik dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Inovasi-inovasi ini mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kreatif dan penyusunan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan interaktif. Implementasi asesmen diagnostik membantu dalam memahami kekuatan dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penelitian juga menemukan bahwa inovasi yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: Inovasi pembelajaran, merdeka belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to explore innovations in mathematics lesson planning at MI Muhammadiyah Karanganyar within the context of the Merdeka Belajar policy. The research method used is qualitative with a case study approach, focused on fifth-grade teachers and students. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The research findings indicate that teachers have successfully implemented various innovations, such as diagnostic assessments and the use of engaging learning media, which can enhance students' motivation and learning outcomes. These innovations include the creation of creative Lesson Plans (RPP) and the formulation of teaching strategies that meet students' needs. Additionally, teachers utilize technology in the learning

process to make the material more engaging and interactive. The implementation of diagnostic assessments helps in understanding students' strengths and weaknesses so that learning can be tailored to individual needs. The study also found that the implemented innovations can create a pleasant and conducive learning environment. This contributes to increased participation and enthusiasm of students in learning mathematics.

Keywords: learning innovation, merdeka belajar, learning motivation

A. Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam melakukan pembelajaran (Amaliyah & Rahmat, 2021). Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan guru di kelas yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, mampu menjadi motivator bagi siswa, serta mengorganisasi belajar dengan perencanaan yang matang (Rosyadi, 2015). Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Inovasi guru turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahdania et al., 2017), bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas guru, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa pula. Langkah kreativitas yang dipilih memainkan peranan utama, yang berakhir semakin meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa (Pentury et al., 2017). Dengan demikian semakin baik kreativitas guru, semakin efektif pula pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran. Inovasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Budiarti, 2015; Kurnia, 2015; Muis et al., 2022). Inovasi guru dalam pembelajaran merupakan pengalaman mengekspresikan diri dan menggunakan strategi-strategi baru atau modifikasi dari berbagai strategi yang ada (Anggraeni, 2021; Wardhani et al., 2021). Guru kreatif adalah guru yang dapat menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan (Siswanto et al., 2022; Fitriyani, 2021). Hal ini terlihat dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat serta kemampuan melaksanakan evaluasi atau penilaian.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru sebagai inovator adalah dengan membuat inovasi-

inovasi dalam proses pembelajaran (Naimah, 2022). Terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, guru dituntut harus selalu kreatif dalam mentransfer ilmunya kepada para siswa sehingga siswa dengan secara suka rela berkeinginan untuk belajar secara aktif. Inovasi berarti perubahan sistem dari yang kurang baik, sudah ada menjadi sistem yang lebih baik (Hadi & Yusuf, 2022). Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan kreatif dan menerapkan berbagai macam pendekatan ke arah yang lebih baik untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif terhadap siswa. Seorang guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran (Mardiyah et al., 2022). Dengan inovasi pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Seorang guru harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Hal itu akan sangat bermanfaat bagi siswa dan bagi guru itu sendiri. Guru akan menjadi lebih paham dan memiliki wawasan yang luas terhadap metode-metode pembelajaran yang baru, teknik-teknik mengajar, pendekatan terhadap peserta didik, yang pada akhirnya itu semua akan meningkatkan kompetensi guru menjadi guru yang berkualitas.

Inovasi pembelajaran sering dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Contohnya pada saat ada lomba inovasi pembelajaran, kepala sekolah mendorong guru untuk ikut serta dengan membuat penelitian tindakan kelas yang berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi saat proses mengajar. Guru juga sering mengikuti seminar-seminar pendidikan yang tujuannya menimba ilmu terkait profesinya sebagai guru. Untuk meningkatkan kualitas guru selain dorongan dari pihak luar juga diperlukan dorongan dan motivasi dari guru itu sendiri untuk mengembangkan keilmuannya.

Begitupun dalam pembelajaran matematika, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi agar apa yang di ajarkan bisa di pahami oleh siswa. Hingga saat ini matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga, dibutuhkan pendekatan atau strategi yang baru dalam mengajarkannya ke siswa. Sesuai dengan pendapat (Manik et al., 2020), pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menuntut kreasi guru matematika menggunakan strategi yang tepat dalam menyajikan materi ke siswa.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Warsini, 2021), diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa SD di Sukoharjo masih terbelah rendah. Hal tersebut selain disebabkan oleh pada pembelajaran matematika guru belum

dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, tetapi juga karena siswa tidak menyukai pelajaran matematika, siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika, siswa tidak menikmati suasana belajar di dalam kelas, siswa terkesan bermalas-malasan dalam menerima pelajaran, dan kurang tertariknya siswa terhadap matematika.

Kebijakan merdeka belajar diluncurkan oleh Kemdikbud pada tahun 2019. Kebijakan merdeka belajar (Direktorat Sekolah Dasar, 2021) merupakan langkah pemerintah untuk melaksanakan transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia yang unggul yang memiliki karakter profil pelajar pancasila. Implikasi dari kebijakan ini tentu bermuara pada siswa di sekolah sebagai subyek pembelajaran di kelas. Melalui kebijakan ini, siswa diharapkan dapat memiliki karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbud, 2020).

Abad 21 ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi sehingga kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan Kemdikbud selaras dengan kondisi saat ini. Pemerintah sangat mengharapkn siswa mampu dalam berpikir serta memiliki karakter baik dan kuat sehingga terjadi keseimbangan di tengah perkembangan teknologi, informasi,

dan komunikasi saat ini (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Peran guru sangat vital dalam melaksanakan Merdeka Belajar ini (Daga, 2021). Guru harus mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa dengan memberikan banyak kesempatan kepada siswa dengan merdeka. Artinya, siswa lebih banyak diberikan waktu untuk belajar dengan mandiri. Selain itu, Guru dan siswa seharusnya berkolaborasi untuk menciptakan proses pembelajaran sesuai keinginan mereka di kelas agar dari kolaborasi tersebut konsep merdeka belajar dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat inovasi.

Guru dalam mengelola pembelajaran matematika khususnya dalam perencanaan pembelajaran matematika sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar matematika siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar di era merdeka belajar. MI Muhammadiyah Karanganyar merupakan salah satu sekolah favorit yang paling diminati dan sekolah yang memiliki prestasi baik dari siswanya. Hal ini menjadi salah satu alasan dilakukan penelitian disekolah tersebut sebab, dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, siswa memiliki motivasi dan hasil belajar yang baik dalam belajar khususnya pada matematika. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat apa yang dilakukan guru ketika mengajar sehingga siswa memiliki motivasi dan hasil belajar

yang baik dalam pembelajaran matematika. Maka, dilakukanlah penelitian “Inovasi Pembelajaran Matematika Pada Era Merdeka Belajar di MI Muhammadiyah Karanganyar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi inovasi perencanaan pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar. Penelitian ini difokuskan pada guru dan siswa kelas V di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, serta analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses inovasi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi relevan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menguraikan inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan

mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, yang kemudian dihubungkan dengan teori dan literatur yang ada mengenai inovasi pembelajaran dan kebijakan Merdeka Belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru di MI Muhammadiyah Karanganyar mengimplementasikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran matematika dan bagaimana hal ini mempengaruhi siswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas inovasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di era Merdeka Belajar. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran inovatif di pendidikan dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Inovasi guru dalam mengajar merupakan salah satu cara untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan kepada siswa. Hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas V MI Muhammadiyah Karanganyar memperlihatkan bahwa pada persiapan pembelajaran, guru telah melakukan inovasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Salah satunya dengan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan

siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Ada beberapa tujuan asesmen diagnostik diadakan, yaitu: a) Untuk memetakan kemampuan siswa-siswa di kelas secara cepat. b) Mengidentifikasi siswa yang sudah paham, setengah paham, dan belum paham pelajaran yang diajarkan.

Ibarat seorang dokter, Guru Pintar dapat mendiagnosa “penyakit” dengan menerapkan asesmen diagnostik. Jika asesmen diagnostik menunjukkan bahwa perkembangan atau hasil belajarnya masih tertinggal atau tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, maka Guru Pintar dapat memberikan treatment berupa pendampingan belajar secara afirmatif, penyesuaian strategi mengajar, atau materi ajar. Asesmen Diagnostik atau penilaian diagnostik yang sering dilaksanakan ada dua jenis, yaitu asesmen non kognitif dan asesmen kognitif. Kedua jenis asesmen diagnostik ini memiliki tujuan asesmen yang berbeda.

Asesmen non kognitif bertujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, gaya belajar siswa, pergaulan siswa, dan juga kondisi keluarga siswa. Sedangkan asesmen kognitif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan pada siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

Siapa yang bertanggung jawab melakukan asesmen diagnostik? Asesmen diagnostik bukan hanya tanggung jawab guru BP atau wali kelas saja.

Sejatinya asesmen diagnostik harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran juga. Kepala sekolah sebagai komando di sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan asesmen ini dilakukan disemua kelas diminggu pertama dan secara berkala pada awal pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas tentu guru harus mempunyai persiapan untuk pembelajaran, karena persiapan pembelajaran sangat penting untuk menjadikan suasana pembelajaran berjalan dengan lancar serta memberikan kemudahan untuk peserta didik. 5 hal yang di persiapkan guru sebelum mengajar yaitu:

Pertama, Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan mengajar adalah salah satunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pentingnya menyusun RPP adalah agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Rancangan metode pembelajaran tersebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru. Jadi, dalam satu materi penyampaian (misal materi teks observasi dalam Bahasa Indonesia), guru bisa merancang metode belajar diskusi dan kerja kelompok. RPP yang telah disusun oleh guru, tentunya memiliki butir penilaian yang

akan diberikan kepada siswa. Butir penilaian dalam RPP tersebut jika sudah diterapkan ke siswa dan guru bisa melihat nilai yang didapat mereka. Dari nilai tersebut, guru bisa melihat apakah butir penilaian yang ada di dalam RPP sudah dicapai oleh siswa dengan baik atau tidak.

Dalam hal penyampaian materi, guru sangat dibantu dengan adanya RPP yang telah dibuat. Ini dikarenakan guru bisa memprediksi dalam sebuah materi itu bisa diselesaikan dalam berapa kali tatap muka. Satu kali? Dua kali? Atau bahkan lebih dari itu. Jika, ada ketidaksesuaian jumlah tatap muka dalam penyampaian materi di RPP dengan yang ada di kelas, maka guru bisa mencari tahu sekiranya dipoin mana penyampaian materi tersebut berjalan kurang efektif. Dalam menyusun rencana pembelajaran, beberapa yang diajarkan tidak semuanya bisa selesai dalam satu kali tatap muka. Ada kalanya guru memerlukan beberapa kali tatap muka untuk menuntaskan satu bahasan materi. Nah, dengan adanya RPP ini guru bisa merancang pola penyampaian materi, misal di tatap muka pertama membahas tentang dasar-dasarnya, baru di tatap muka yang kedua membahas hal yang lebih detail dari materi tersebut. Alasan pentingnya rencana pembelajaran selanjutnya adalah untuk menghemat waktu dan tenaga dari guru. Guru tidak perlu bingung untuk memikirkan model, metode, dan sumber belajar yang sekiranya nanti akan digunakan oleh siswa. Pastinya dengan adanya RPP yang

sudah dibuat, guru bisa menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penyampaian materi ajarnya.

RPP yaitu suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dibuat oleh seorang pengajar yakni seorang guru, untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di pergunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan pedoman bagi seorang pendidik yang akan memberikan pelajaran supaya pembelajaran lebih sistematis guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Dengan perencanaan pembelajaran juga, belajar jadwal siswa dan guru akan terarah dengan baik. Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Sehingga guru dengan mudah menentukan metode yang tepat selama berjalannya proses belajar mengajar.

Kedua, Mempersiapkan Media Pembelajaran.. Selain itu guru juga dituntut untuk membuat atau menyiapkan media pembelajaran untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang kognitif, efektif dan psikomotor siswa. Kognitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berfikir siswa yang mencakup pengetahuan,

hafalan dan ingatan, pemahaman dan analisis. Afektif sendiri memiliki pengertian yaitu, ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti, perasaan, minat, dan emosi. Sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya tergerak untuk melakukan sesuatu. Dari pengertian ke tiga tersebut guru diuntut tidak hanya memberikan materi dengan cara metode ceramah, dan tanya jawab saja melainkan guru sebaiknya menggunakan media agar siswa mampu melihat langsung objek yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini bisa menambah minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Guru juga harus kreatif dan harus melihat keadaan terhadap media yang akan di gunakan.

Ketiga, Mempersiapkan dan Mempelajari Materi Pelajaran Sebelum Mengajar. Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah di ajarkan. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa confidence/nyaman dalam mengajar sehingga bisa

menaikkan rasa percaya diri seorang guru.

Keempat, Pengajar Harus Menentukan Pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar. Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar. Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tertentu kadang tidak cocok untuk diaplikasi untuk mengajar materi pembelajaran tertentu atau tidak tepat untuk diterapkan pada karakter siswa tertentu. Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias

Kelima, Memahami Karakter Siswa. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu hal yang cukup penting adalah sebaiknya pengajar harus mampu memahami karakter siswa atau anak didiknya, Untuk mengenal dan memahami karakter peserta didik bisa lakukan dengan pendekatan personal, mewawancarainya dan bertanya hal-hal pribadi serta memberikan solusi ketika ada

masalah pribadinya. Kenapa memahami karakter peserta didik sangat penting? seperti yang kita pahami bahwasanya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Dengan mengetahui karakter peserta didik, guru bisa menentukan strategi yang tepat dalam mengajar.

Pembelajaran inovatif sangat perlu dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan. Sehingga peserta didik mampu menyeimbangkan fungsi otak kiri maupun kanan dalam berfikir dan bertindak. Penggunaan bahan pembelajaran berbasis teknologi ini menjadi salah satu tantangan bagi seorang pendidik. Dimana harus mampu menggunakan teknologi dengan baik agar dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi terhadap peserta didik. Jika pendidik sudah menggunakan teknologi dengan kreatif seperti penggunaan power point, alat peraga pembelajaran dengan di sertai gambar-gambar yang menarik maka sedikit demi sedikit akan dapat menarik perhatian peserta didik (Nurdyasnyah & Andiek, 2015).

Dalam konteks sistem belajar mengajar, Metode pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan langsung mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah nyata yang kontek dengan kehidupannya, peserta didik dapat berfikir secara kritis dan mampu terampil menyelesaikan masalah yang diberikan. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran tersebut lebih

menekankan peserta didik berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran inovatif ini adalah metode yang baru yang di rancang oleh seorang pendidik untuk menarik perhatian peserta didik dan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Akhirnya hasil pembelajaran akan memberi efek yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hadirnya Pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Peserta didik yang seperti ini dapat memanfaatkan fikirannya untuk memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak sehingga tidak gegabah dalam menentukan suatu keputusan, tetapi dalam penerapan metode pembelajaran inovatif seorang pendidik harus melakukan secara efektif agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan kreatifitas diri peserta didik semakin kreatif dapat berdampak positif dalam proses pengajaran yang dilaksanakan, (Fathurrohman, 2017).

Hasil dari Pembelajaran inovatif akan terlihat dari perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Contohnya peserta didik senang mengikuti pembelajaran, aktif dalam kelas serta adanya peningkatan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Adapun gambaran dari proses pembelajaran inovatif yang terjadi di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Pendidik menggunakan berbagai media maupun alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik.
- c. Pendidik berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran.
- d. Pendidik kreatif menggunakan metode pembelajaran dengan di sesuaikan terhadap karakteristik peserta didik.
- e. Pendidik selalu memberikan motivasi serta apresiasi terhadap pencapaian peserta didik.
- f. Pendidik membantu mengontrol proses pembelajaran bila mana dilakukan secara diskusi kelompok.
- g. Pendidik mengorganisasikan peserta didik kepada permasalahan yang berkaitan dengan keseharian peserta didik agar peserta didik berupaya menyelesaikan masalah dan merangsang peserta didik berfikir kritis, (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Selanjutnya, beberapa teori dasar dari pembelajaran inovatif yaitu sebagai berikut:

- a. Teori kognitif .Teori yang berkaitan dengan kecerdasan dan pikiran yang dimiliki oleh peserta didik. dimana dalam proses pembelajaran pendidik diharuskan mengaitkan pembelajaran dengan masalah yang di hadapi peserta didik agar

peserta didik dengan mudah memecahkan masalah yang berikan.

- b. Teori humanistik Teori yang lebih menekankan bagaimana cara peserta didik berkomunikasi dengan dengan baik terhadap individu lainnya, dan peserta didik mudah memperlihatkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani.
- c. Teori gestalt. Teori yang berangapan bahwa pembelajaran merupakan langkah untuk memberikan pengajaran maupun pendidikan yang baik terhadap peserta didik, baik itu untuk meningkatkan nilai karakter maupun kecerdasan terhadap diri anak didik.

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang pertama ialah merancang dan mempersiapkan bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan bahan ajar dan kebutuhan siswa serta membuat struktur materi yang akan diajarkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Disamping itu, persiapan bahan ajar juga berarti guru merencanakan bagaimana materi tersebut akan diajarkan ke siswa. Cara ini digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi dan mengatasi kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nasution, 2017), bahwa merancang dan mempersiapkan bahan ajar merupakan salah satu kreativitas yang harus dimiliki guru agar dapat menampilkan pembelajaran menarik dan terstruktur sehingga membantu siswa dalam

proses belajarnya. Agar terciptanya pembelajaran yang baik dan menarik, maka guru harus membuat dan meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan (Rahmawati & Hasanah, 2021).

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa melalui inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Guru yang inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Implementasi kebijakan Merdeka Belajar juga menuntut guru untuk terus berinovasi agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dengan demikian, guru di MI Muhammadiyah Karanganyar telah menunjukkan bagaimana inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran matematika dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika di era Merdeka Belajar. Guru di MI

Muhammadiyah Karanganyar telah berhasil mengimplementasikan berbagai inovasi, seperti asesmen diagnostik dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, sehingga pencapaian akademis siswa dapat meningkat secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai inovator dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan dukungan kebijakan Merdeka Belajar, guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan inovatif mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>

- Anggraeni, D. (2021). Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 26–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12196>
- Ayu, G., Cemara, G., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 351–360.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 61–72.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.14>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Hadi, M. N., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi pendidikan agama islam. *Jurnal Mu'allim*, 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 285–302.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092.06>
- Liestya, A. D., Muchlis, E. E., & Agustinsa, R. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Model Discovery Learning dan Ekspositori Materi Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 103–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11457>
- Manik, P., Saraswati, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Mardiyah, A., Nisa, K., & Istiningsih, S. (2022). Analisis Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 872–878.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.641>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muis, A. A., Djollong, A. F., & Aripail, M. (2022). Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 737–758. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i02.2418>
- Mutiara, K. E. (2020). Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3, 189–202. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.8152>
- Muzakki, K. B. I. S. A. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 153–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4687>
- Naimah, K. (2022). Inovasi Pembelajaran IPA SD dengan Pemanfaatan Media KIT Alat Sederhana yang Berasal dari Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 1(1), 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjst.v1i2.693>
- Nur, N. M., Lubis, H. A., Amalia, A., & Sitepu, S. B. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model Drill. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 369–378.
- Pentury, H. J., Studi, P., & Bahasa, P. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.*, 4(3), 265–272. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v4i3.1923.g1574>
- Rahmadayani, I. L., & Dhin, C. N. (2021). Kreativitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 21(2), 151–161. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v21i2.7994>
- Rasam, F., Interdiana, A., & Sari, C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 95–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>

- Riadi, A., & Ferita, R. A. (2016). Inovasi pembelajaran matematika berbasis heterogenitas siswa. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.33654/math.v2i1.29>
- Rosyadi, Y. I. P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.627>
- Siswanto, Argi Eko Yanti, Nadia Dama Isa, Vika Notalia, Syahrial Noviyanti, S. (2022). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran SBDP di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(c), 166–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4288>
- Wahdania, Ulfiani Rahman, S. S. (2017). Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas x sma negeri 1 bulupoddo kab. sinjai. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>
- Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Nurrahayu, S. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipip.v14i1.35810>
- Warsini. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui strategi cardsort. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 3, 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i1.2222>
- Yani Fitriyani, Nana Supriatna, M. Z. S. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>